"HAKIKAT HIJRAH DALAM Q.S AN-NISA[4]: 100 STUDI KOMPARATIF PENAFSIRAN TAFSIR AL-MUNIR KARYA WAHBAH AZ-ZUHAILI DENGAN TAFSIR AL-JAILANI KARYA SYEKH ABDUL QODIR AL-JAILANI".

TESIS

Diajukan Untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan dalam Memperoleh Gelar Magister Agama (M.Ag) Program Studi Ilmu Alquran dan Tafsir

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SUMATERA UTARA MEDAN

Oleh

Cokro Malik Sitanggang

0441213013

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SUMATERA UTARA MEDAN

Program Studi Magister Ilmu Alquran dan Tafsir

Fakultas Ushuluddin dan Studi Islam

Universitas Islam Negeri

Sumatera Utara

Medan

2023

SURAT PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama	: **Cokro Malik Sitanggang**
NIM	: 0441213013
Jurusan	: S2 Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir
Tmpt/Tgl. Lahir	: Laepinang, 14 Desember 1997
Pekerjaan	: Mahasiswa Fakultas Ushuluddin dan Studi Islam UIN Sumatera Utara Medan
Alamat	: Lae Pinang Desa Bintang Kec. Sidikalang Kab. Dairi Provinsi Sumatera Utara

Menyatakan dengan **s**ebenarnya bahwa Tesis yang berjudul **' "Hakikat Hijrah dalam Q.S An-Nisa[4]: 100 Studi Komparatif Penafsiran Tafsir Al-Munir Karya Wahbah Az-Zuhaili dengan Tafsir Al-Jailani Karya Syekh Abdul Qodir Al-Jailani''** benar-benar karya asli saya, kecuali kutipan-kutipan yang disebutkan sumbernya.

Apabila terdapat kesalahan dan kekeliruan di dalamnya, maka kesalahan dan kekeliruan tersebut sepenuhnya menjadi tanggung jawab saya.

Demikian Surat Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya.

Medan, 08 Agustus 2023

Yang membuat pernyataan

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SUMATERA UTARA MEDAN

COKRO MALIK SITANGGANG

0441213013

LEMBAR PENGESAHAN TESIS

Tesis Berjudul "**HAKIKAT HIJRAH DALAM Q.S AN-NISA[4]: 100 STUDI KOMPARATIF PENAFSIRAN TAFSIR AL-MUNIR KARYA WAHBAH AZ-ZUHAILI DENGAN TAFSIR AL-JAILANI KARYA SYEKH ABDUL QODIR AL-JAILANI**". Yang disusun oleh Nama : Cokro Malik Sitanggang NIM 0441213013 dan telah disidangkan dalam ujian sidang tesis pada tanggal 23 Agustus 2023.

Tesis ini dinyatakan telah memenuhi syarat memperoleh gelar Magister Agama (M.Ag) pada Program Magister Ilmu Alquran dan Tafsir, Fakultas Ushuluddin dan Studi Islam UIN Sumatera Utara Medan.

Medan, 23 Agustus 2023
Panitia Sidang Munaqasyah Tesis
Program Magister Ilmu Alquran dan Tafsir

Ketua

Dr. Mardian Idris Harahap, M.Ag
NIP. 197707182005011008

Sekretaris

Dra. Husna Sari Siregar, MA
NIP. 196804119891220001

Penguji I

Dr. H. Safria Andy, MA
NIP. 19760229201411101

Penguji II

Dr. Uqbatul Khoir Rambe.MA
NIP. 197011032014111001

Penguji III

Dr. Agusman Damanik. MA
NIP. 197608282014111001

Penguji IV

Dr. Mardian Idris Harahap, M.Ag
NIP. 197707182005011008

Mengetahui
Dekan Fakultas Ushuluddin dan Studi Islam
UIN Sumatera Utara Medan

Dr. Maraimbang Daulay. MA
NIP. 196906291997031003

LEMBAR PENGESAHAN PROPOSAL

Proposal Tesis Berjudul "**Hakikat Hijrah Dalam Q.S An-Nisa[4]: 100 Studi Komparatif Penafsiran Tafsir Al-Munir Karya Wahbah Az-Zuhaili Dengan Tafsir Al-Jailani Karya Syekh Abdul Qodir Al-Jailani**". Yang disusun oleh Nama : Cokro Malik Sitanggang NIM. 0441213013 Mahasiswa Program Magister Ilmu Alquran dan Tafsir telah di seminarkan pada tanggal 13 Juni 2023 dihadapan Dewan Penguji, Selanjutnya dapat diteruskan untuk melaksanakan penelitian Tesis Magister Ilmu Alquran dan Tafsir.

Medan, 13 Juni 2023

Penguji I

Dr. H. Safria Andy,MA
NIP. 197602290141110l

Penguji II

Dr. Nuraisah Simamora, MA
NIP. 197905082009012008

Penguji III

Dr. Agusman Damanik. MA
NIP. 197608282014111001

Penguji IV

Dr.Muhammad Roihan Nst, MA
NIP. 196008172014111011

Panitia Seminar Proposal Tesis
Program Magister Ilmu Alquran dan Tafsir

Ketua Panitia

Dr. H. Safria Andy,MA
NIP. 197602290141110l

Sekretaris

Dra. Husna Sari Siregar, MA
NIP. 1968040119891220001

PENGESAHAN PENGUJI SEMINAR HASIL

Tesis Berjudul "**HAKIKAT HIJRAH DALAM Q.S AN-NISA[4]: 100 STUDI KOMPARATIF PENAFSIRAN TAFSIR AL-MUNIR KARYA WAHBAH AZ-ZUHAILI DENGAN TAFSIR AL-JAILANI KARYA SYEKH ABDUL QODIR AL-JAILANI**". Yang disusun oleh Nama : Cokro Malik Sitanggang NIM 0441213013 dan telah di ujikan pada seminar hasil tesis pada tanggal 16 Agustus 2023 dihadapan dewan penguji. Selanjutnya dapat diproses untuk mendaftar dan diujikan pada ujian siding tesis

Medan 16 Agustus 2023

Penguji I

Dr. H. Safria Andy, MA
NIP. 197602290411101

Penguji II

Dr. Lqbatul Khoir Rambe.MA
NIP. 197011032014111001

Penguji III

Dr. Agusman Damanik. MA
NIP. 197608282014111001

Penguji IV

Dr. Mardian Idris Harahap, M.Ag
NIP. 197707182005011008

Panitia Seminar Hasil

Program Magister Ilmu Alquran dan Tafsir

Ketua Panitia

Dr. Mardian Idris Harahap, M.Ag
NIP. 197707182005011008

Sekretaris

Dra. Husna Sari Siregar, MA
NIP. 196804119891220001

iv

KATA PENGANTAR

Bismillahirrahmanirrahim

Puji syukur kepada Allah Pemilik ilmu pengetahuan, Pencipta langit dan bumi serta apa yang ada diantara keduanya. Berkat rahmat Allah Yang Maha Kuasa Tesis ini dapat dirampungkan untuk memenuhi salah satu persyaratan dalam menyelesaikan studi pada Program Magister Ilmu al-Qur'an dan Tafsir Fakultas Ushuluddin dan Studi Islam UIN Sumatera Utara.

Shalawat serta salam kepada Insan Kamil baginda Rasulullah Muhammad Saw yang telah membawa umatnya melalui pedoman kebenaran, beserta keluarga dan sahabatnya, yang telah mengajarkan nikmat Islam dan nikmat iman dari zaman kegelapan hingga zaman yang penuh keberkahan seperti sekarang ini.

Sebagai ungkapan rasa syukur dan terima kasih atas terselesainya Tesis ini maka dengan segala kerendahan hati dan keikhlasan hati penulis mengucapkan terima kasih kepada orang tua penulis yang telah membesarkan dan mendidik penulis, serta ucapan terimakasih kepada seluruh kakak dan adik kandung penulis, semoga Allah membalas setiap kebaikan mereka. Dan tak lupa pula ucapan terima kasih yang sangat mendalam dan rasa hormat penulis sampaikan kepada:

1. Kepada kedua orang tua tersayang dan tercinta Ibunda Misrah Bintang dan Ayahanda Landong Sitanggang, yang selalu memberikan dukungan penuh, memberikan nasehat dan pengajaran yang baik sehingga Tesis ini bisa berjalan dengan baik. Semoga kiranya Allah membalas segala jasa dan kebaikan kedua orang tuaku dengan balasan terbaik.
2. Ibunda Prof. Dr. Nurhayati, MA selaku Rektor Universitas Islam Negeri Sumatera Utara, Abangda Prof. Dr. Azhari Akmal Tarigan, MA, Selaku Wakil Rektor 1 yang senantiasa memberikan dukungan pada penulis, Ayahanda Prof. Dr. H. Muzakkir. MA selaku Wakil Rektor 4 Bidang Kerjasama dan Lembaga, yang secara langsung juga memberikan dukungan

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SUMATERA UTARA MEDAN

baik secara moril maupun materil pada penulis. dan Para Wakil Rektor UIN Sumatera Utara

3. Bapak Dr. Maraimbang Daulay. MA. selaku Dekan Fakultas Ushuluddin dan Studi Islam. Dr. Elly Warniansyah, M.A. selaku Wakil Dekan I Bidang Akademik dan Kelembagaan, al Ustad Dr. Muhammad Nuh, M.A. selaku Wakil Dekan II Bidang Administrasi dan Keuangan, dan Dr. Uqbatul Khoir Rambe. MA. selaku Wakil Dekan III Bidang Kemahasiswaan dan Kerjasama.
4. Al Ustad Dr. Mardian Idris Harahap, M.Ag. selaku Ketua Jurusan S2 Ilmu al-Qur'an dan Tafsir. Juga Ibunda Dra. Husna Sari Siregar Candidat Doktor selaku sekretaris Jurusan S2 Ilmu al-Qur'an dan Tafsir.dan Abangda Khoirul Huda, M.Sos Selaku Staff di Prodi S2 IAT UIN Sumatera Utara Medan
5. Al Ustadz Dr. H. Safria Andy, MA. selaku Pembimbing I penulisan Tesis ini yang telah mengarahkan penulis dengan baik dalam bidang akademis dan non akademis.
6. Al Ustad Dr. Agusman Damanik, MA. selaku Pembimbing II penulisan Tesis ini , juga sebagai orang tua di medan perjuangan yang senantiasa memberikan banyak masukan dan kemudahan, inspirasi dan amalan-amalan sehingga Tesis ini diselesaikan dengan baik dan sukses.
7. Seluruh Dosen dan Staf Fakultas Ushuluddin dan Studi Islam yang telah membantu mempermudah segala urusan dalam rangka menyelesaikan Tesis ini Semoga Allah selalu memberikan kesehatan dan rezeki yang berlimpah
8. Kepada Istri tercinta , Ria Hayati, M.Pd yang tentunya selalu mendampingi dan selalu mendukung dalam pengerjaan Tesis ini.
9. Kepada saudara kandung Keluarga Besar Sitanggang, Iis Darliah Sitanggang, S.Pd., Qadri Qomariah Sitanggang, S.Pd.I , Tiya Mariadi Sitanggang, S.Pd, Tarmizi Bukhori Sitanggang, S.Sos , Yusrizal Anshor Sitanggang Hafidzahullah, Bambang Yudhoyono Sitanggang, Husnul Khatimah Sitanggang, Sugiono Sitanggang yang dengan tulus memberiku

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SUMATERA UTARA MEDAN

kasih sayang dan perhatian. Memberikan dukungan, sehingga saya mendapatkan motivasi untuk dapat menyelesaikan Tesis ini.

10. Kepada Mertua Ibunda Dra. Nurmiati dan Bapak Kariadi yang senantiasa memberikan dukungan dalam pengerjaan Tesis ini
11. Kepada teman-teman seperjuangan program studi S2 Ilmu Alquran dan Tafsir Universitas Islam Negeri Sumatera Utara Stambuk 2021
12. Sahabat-sahabat seperjuangan, para pimpinan pimpinan organisasi yang senantiasa memberikan penulis motivasi.

Penulis tidak dapat membalas setiap kebaikan mereka, hanya kepada Allah penulis berdo'a agar Allah memberikan kemudahan pada setiap urusan serta kebahagiaan dalam hidup dunia dan akhirat.

Medan, 08 Agustus 2023

Penulis

Cokro Malik Sitanggang

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SUMATERA UTARA MEDAN

ABSTRAK

Nama : Cokro Malik Sitanggang
NIM : 0441213013
Prodi : S2 Ilmu Alquran dan Tafsir
Tempat TL : Lae Pinang,14 Desember 1997
Judul : Hakikat Hijrah dalam Q.S An-Nisa[4]: 100 Studi Komparatif Penafsiran Tafsir Al-Munir Karya Wahbah Az-Zuhaili dengan Tafsir Al-Jailani Karya Syekh Abdul Qodir Al-Jailani''

Berangkat dari sebuah fenomena hijrah ditengah masyarakat, mengawali ketertarikan penulis dalam meneliti hakikat dan makna hijrah dalam Alquran. Sebagai seorang akademisi pengulis ingin menggali penjelasan bagaimana Alquran memaknai hijrah dalam pandangan Wahbah Az-Zuhaili dan Al-Jailani. Penulis melihat adanya problem pergesaran makna yang dipengaruhi oleh perbedaan waktu dan isi penafsiran, maka peneliti berusaha menggali makna hijrah melalui perspektif Alquran dengan menggunakan Tafsir Al Munir dan Al Jailani . Selain perbedaan sumber, juga terdapat berbagai macam perbedaan lainnya, terdiri dari metode penafsiran, corak penafsiran dengan latar belakang berbeda , semuanya akan menjadi menarik jika diteliti Kembali dengan menggunakan hijrah sebagai tema pokok dalam membandingkan keduanya.

Beragam pemaknaan pada tiap-tiap pandangan para ahli apabila kita kaji dalam berbagai buku ataupun kitab yang membahas tentang hijrah, sebenarnya hijrah memiliki makna yang berbeda dengan makna hijrah yang menjadi trend saat ini. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui penafsiran Tafsir Al-Munir dengan Tafsir Al-Jailani tentang hakikat hijrah yang terdapat dalam Q.S An-Nisa:100. Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif dalam bentuk kajian kepustakaan atau yang dikenal dengan istilah library reseach. Sumber datanya terdiri dari dua macam yaitu primer dan sekunder. Metodologi penelitian yang mengandalkan tinjauan literatur sebagai sarana utama pengumpulan data ini mencakup beragam bahan tertulis, seperti kitab, buku, jurnal, media online dan sumber-sumber lain yang relevan dengan materi hijrah.

Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa: Wahbah az-Zuhaili menafsirkan hijrah menjadi beberapa macam, yaitu; (a) Hijrah ke Madinah untuk menolong perjuangan Rasulullah saw; (b) Hijrahnya orang-orang munafik dalam peperangan; (c) Hijrahnya orang yang masuk Islam yang tinggal di Daar al-Harb; (d) Hijrahnya orang Muslim meninggalkan perkara-perkara yang diharamkan Allah; (e) dan Hijrah menjauhi orang-orang yang biasa melakukan maksiat dengan maksud memberi pelajaran kepada mereka. Sedangkan al-Jailani menafsirkan kata hijrah menjadi dua macam, yaitu; Hijrah Fisik (Jasmaniyah) dan Hijrah Bathin (Ruhaniyah). Hijrah yang ditafsirkan dengan meninggalkan fisik juga dengan ruhani yakni meninggalkan sifat-sifat kotor yang akan mengeruhkan tauhid kepada Allah SWT, bahkan tidak boleh sedikitpun ada perasaan untuk mengungkapkan kebaikan yang telah dilakukan.

Kata Kunci: Hijrah, Q.S. An-Nisa :100, Tafsir Al-Munir, Tafsir Al-Jailani

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUMATERA UTARA MEDAN

Abstrack

Name : Cokro Malik Sitanggang
NIM : 0441213013
Study Program : Master of Science of the Qur'an and Interpretation
Place TL : Lae Pinang, 14 December 1997
Title : The Essence of Hijrah in Q.S An-Nisa[4]: 100 Comparative Studies of Interpretation of Al-Munir's Tafsir by Wahbah Az-Zuhaili and Tafsir Al-Jailani by Syekh Abdul Qodir Al-Jailani"

Departing from a phenomenon of migration in society, it started the author's interest in researching the nature and meaning of migration in the Koran. As an academic, the writer wants to explore the explanation of how the Koran interprets hijrah in the view of Wahbah Az-Zuhaili and Al-Jailani. The author sees a problem of shifting meaning which is influenced by differences in time and content of interpretation, so the researcher tries to explore the meaning of hijrah through the perspective of the Koran by using Tafsir Al Munir and Al Jailani. In addition to differences in sources, there are also various other differences, consisting of methods of interpretation, styles of interpretation with different backgrounds, all of which will be interesting if examined again using hijrah as the main theme in comparing the two.

Various meanings in each expert's view, if we examine it in various books or books that discuss hijrah, actually hijrah has a different from the meaning of hijrah which is the current trend. This study aims to determine the interpretated of Tafsir Al-Munir with Tafsir Al-Jailani regarding the nature of hijrah contained in Q.S An-Nisa: 100. This research is a qualitative research in the form of literature review or what is known as library research. There are two types of data sources, namely primary and secondary. The research methodology that relies on literature review as the main means of data collection includes a variety of written materials, such as books, books, journals, online media and other sources relevant to hijrah material.

The results of this study indicate that: Wahbah az-Zuhaili interprets hijrah into several types, namely; (a) Hijrah to Medina to help the struggle of the Prophet; (b) Hijrah of hypocrites in war; (c) Migration of people who converted to Islam who lived in Daar al-Harb; (d) The migration of Muslims leaving things that are forbidden by Allah; (e) and Hijrah away from people who used to commit immorality with the intention of teaching them a lesson. While al-Jailani interprets the word hijrah into two kinds, namely; Physical Hijrah (Physical) and Spiritual Hijrah (Ruhaniyah). Hijrah which is interpreted by leaving physically as well as spiritually, namely leaving dirty traits that will muddy monotheism to Allah SWT, there should not even be the slightest feeling to express the good that has been done.

Keywords: Hijrah, Q.S. An-Nisa: 100, Tafsir Al-Munir, Tafsir Al-Jailani

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SUMATERA UTARA MEDAN

ملخص

الاسم : كوكرو مالك سيتانجانج
نيم : 0441213013
البرنامج الدراسي : ماجستير في علوم القرآن والتفسير
مكان وتاريخ الولادة: لاي بينانج 14 ديسمبر 1997

للهجرة قيمة كبيرة في حياة المرء ولا ينبغي إهمالها. هناك عدة أنواع من المعاني في كل رأي من أقوال الخبراء ، إذا درسناها في كتب أو كتب مختلفة تتحدث عن الهجرة ، فالهجرة في الواقع لها معنى مختلف عن معنى الهجرة وهو الاتجاه الحالي. تهدف هذه الدراسة إلى تحديد تفسير تفسير المنير لهبة الزهيلي وتفسير الجيلاني للسيخ عبد القادر الجيلاني في طبيعة الهجرة الواردة في سورة النساء: 100.

الابتعاد عن ظاهرة الهجرة في المجتمع ، بدأ اهتمام المؤلف بالبحث في طبيعة ومعنى الهجرة في القرآن. بصفته أكاديميًا ، يرغب الكاتب في استكشاف تفسير تفسير القرآن للهجرة في نظر وهبة الزحيلي والجيلاني. يرى المؤلف مشكلة في تغيير المعنى تتأثر باختلاف الزمان ومحتوى التفسير ، لذلك تحاول الباحثة استكشاف معنى الهجرة من منظور القرآن باستخدام تفسير المنير والجيلاني. بالإضافة إلى الاختلافات في المصادر ، هناك أيضًا اختلافات أخرى متنوعة ، تتكون من أساليب التفسير وأساليب التفسير ذات الخلفيات المختلفة ، وكلها ستكون مثيرة للاهتمام إذا تم فحصها مرة أخرى باستخدام الهجرة كموضوع رئيسي في المقارنة بين الاثنين.

معاني مختلفة في رأي كل خبير ، إذا درسناها في كتب أو كتب مختلفة تتحدث عن الهجرة ، فإن الهجرة في الواقع لها معنى مختلف عن معنى الهجرة وهو الاتجاه الحالي. تهدف هذه الدراسة إلى التعرف على تفسير تفسير المنير مع تفسير الجيلاني لطبيعة الهجرة الواردة في ق س النساء: 100. هذا البحث هو بحث نوعي في شكل مراجعة للأدبيات أو ما يعرف ببحوث المكتبات. هناك نوعان من مصادر البيانات ، وهما الأولية والثانوية. تتضمن منهجية البحث التي تعتمد على مراجعة الأدبيات كوسيلة رئيسية لجمع البيانات مجموعة متنوعة من المواد المكتوبة ، مثل الكتب والكتب والمجلات ووسائل الإعلام عبر الإنترنت وغيرها من المصادر ذات الصلة بمواد الهجرة.

تشير نتائج هذه الدراسة إلى أن: وهبة الزهيلي تفسر الهجرة إلى عدة أنواع وهي: أ- الهجرة إلى المدينة لمساعدة جهاد الرسول. (ب) هجرة المنافقين في الحرب. (ج) هجرة الأشخاص الذين اعتنقوا الإسلام من سكان دار الحرب ؛ د- هجرة المسلمين تاركين ممنوعات الله. (هـ) والهجرة بعيدا عن الناس الذين كانوا يرتكبون الفاحشة بقصد تلقينهم العبرة. بينما يفسر الجيلاني كلمة هجرة إلى نوعين ، وهما: الهجرة الجسدية (الجسدية) والهجرة الروحية (الروحية). الهجرة التي يتم تفسيرها بالمغادرة الجسدية والروحية ، أي ترك الصفات القذرة التي من شأنها أن تعكر التوحيد لله سبحانه وتعالى ، لا ينبغي أن يكون هناك أدنى شعور بالتعبير عن الخير الذي تم القيام به.

الكلمات الرئيسية :الهجرة ، النساء : 100 ، تفسير المنير ، تفسير الجيلاني

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SUMATERA UTARA MEDAN

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB LATIN

Aturan pengetikan kosakata Arab ke huruf Latin berdasaekan "Pedoman Transliterasi Arab ke Latin Keputusan bersama Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI Nomor 158 tahun 1987", berikut diutarakan aturan Transliterasi Arab-Latin dalam pengetikan Tesis sebagai berikut:

1. Konsonan

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
ا	Alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	Ba	b	be
ت	Ta	t	te
ث	Sa	S|	Es (dengan titik di atas)
ج	Jim	j	je
ح	Ha	ḥ	ha (dengan titik di bawah)
خ	Kha	kh	ka dan ha
د	Dal	d	de
ذ	Zal	z\	Zet (dengan titik di atas)
ر	Ra	r	er
ز	Zai	z	zet
س	Sin	s	es
ش	Syim	sy	Es dan ye
ص	Sad	ṣ	es (dengan titik di bawah)

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SUMATERA UTARA MEDAN

ض	Dad	ḍ	de (dengan titik di bawah)
ط	Ta	ṭ	te (dengan titik di bawah)
ظ	Za	ẓ	zet (dengan titik di bawah)
ع	‘Ain	‘	koma terbalik di atas
غ	Ga	G	ge
ف	Fa	f	ef
ق	Qaf	q	qi
ك	Kaf	k	Ka
ل	Lam	l	El
م	Mim	m	em
ن	Nun	n	en
و	Waw	w	we
ه	Ha	h	ha
ء	Hamzah	`	apostrof
ي	Ya	y	ye

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SUMATERA UTARA MEDAN

2. Vokal

Vokal bahasa Arab adalah seperti vokal dalam bahasa Indonesia, terdiri dari vokal tunggal atau monoftong dan vokal rangkap atau diftong.

a. **Vokal Tunggal**

Vokal tunggal dalam bahasa Arab yang lambangnya berupa tanda atau harkat, transliterasinya sebagai berikut:

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
ـَ	fatḥah	a	a
ـِ	kasrah	i	i
ـُ	ḍammah	u	u

b. **Vokal Rangkap**

Vokal rangkap bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan antara harkat dan huruf, transliterasinya berupa gabungan huruf, yaitu:

Tanda dan Huruf	Nama	Gabungan Huruf	Nama
ـَ ي	Fatḥah dan ya	ai	a dan i
ـَ و	Fatḥah dan waw	au	a dan u

Contoh:

Arab	Latin	Arab	Latin
كَتَبَ	Kataba	فَعَلَ	fa'ala
ذُكِرَ	Z|ukira	يَذْهَبُ	Yaz\habu

3.Maddah

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SUMATERA UTARA MEDAN

Maddah atau vokal panjang yang lambangnya berupa harkat huruf,transliterasinya berupa huruf dan tanda, yaitu:

Harakat dan huruf	Nama	Huruf dan tanda	Nama
ـَا/ـَي	fatḥah dan *alif* atau *ya`*	ā	a dan garis di atas

ـِ ي	*kasrah* dan *ya*	ī	i dan garis di atas
ـُ و	ḍammah dan wau	ū	u dan garis di atas

Contoh:

Arab	Latin	Arab	Latin
قَالَ	qāla	قِيْلَ	qīla
رَمَي	Rama>	يَقُوْلُ	yaqūmu

4. *Tā' al-Marbūṭah* (ة)

Transliterasi untuk *tā' al-marbūṭah* ada tiga:

1) *Tā' al-marbūṭah* hidup. Adapun yang dimaksud dengan *tā' al-marbūṭah* hidup ialah yang mendapat baris *fatḥah, kasrah* dan *ḍammah*, transliterasinya adalah /t/. Contoh:

روضة الأطْفَال :Raudhah al-Atfal

2) *Tā' al-marbūṭah* mati. Adapun yang dimaksud dengan *tā' al-marbūṭah* matiialah yang mendapat baris *sukun*, transliterasinya adalah /h/. Contoh: طَلْحَة: Ṭalḥah

3) Kalau pada kata yang terakhir dengan *tā' al-marbūṭah* diikuti oleh kata yang menggunakan kata sandang "al" (ل ا) serta bacaan kedua kata itu terpisah, maka *tā' al-marbūṭah* tersebut ditransliterasikan dengan ha (h). Contoh:

المدينة المنور al-Madīnah al- Awwarah

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SUMATERA UTARA MEDAN

5. Shaddah *(Tashdīd)*

Shaddah atau tashdîd yang dalam tulisan Arab dilambangkan dengan sebuah tanda, tanda syaddah atau tanda tasydid, dalam transliterasi ini tanda syaddah tersebut dilambangkan dengan huruf, yaitu huruf yang sama dengan huruf yang diberi tanda syaddah itu.

Contoh:

Arab	Latin	Arab	Latin
ربّنا	rabbanā	البرّ	al-birr
نزّل	nazzala	الحجّ	Al-h}ajj

6. Kata Sandang

Kata sandang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf, yaitu: ال, namun dalam transliterasi ini kata sandang itu dibedakan atas kata sandang yang diikuti oleh huruf syamsiah atau huruf qamariah.

1) Kata sandang diikuti oleh huruf syamsiah.

   Kata sandang yang diikuti oleh huruf syamsiah ditransliterasikan sesuai dengan bunyinya, yaitu huruf /l/ diganti dengan huruf yang sama dengan huruf yang langsungmengikuti kata sandang itu. Contoh: الرجل menjadi *ar-rajulu,* الشمس menjadi *asy-syamsu.*

2) Kata sandang diikuti oleh huruf qamariah.

   Kata sandang yang diikuti oleh huruf qamariah ditransliterasikan sesuai dengan aturan yang digariskan di depan dan sesuai pula dengan bunyinya. Baik diikuti huruf syamsiah maupun huruf qamariah, kata sandang ditulis terpisah dari kata yang mengikuti dan dihubungkan dengan tanda sempang (-).

   Contoh: : *al-qalam.* القلم*al-madrasah,* menjadiالمدرسة

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SUMATERA UTARA MEDAN

7. Hamzah

Dinyatakan di depan bahwa hamzah ditransliterasikan dengan apostrof Namun,itu hanya berlaku bagi hamzah yang terletak di tengah dan di akhir kata. Bila hamzahitu terletak di awal kata, ia tidak dilambangkan, karena dalam tulisan Arab berupa alif.Contoh:

Arab	Latin	Arab	Latin
تَأْخُذُوْنَ	Ta``khuz\u>na	إِنَّا	inna
شَيْئ	Syai``un	اَمِرْتُ	umirtu

8. Penulisan Kata

Pada dasarnya setiap kata, baik *fi'il* (kata kerja), *isim* (kata benda) maupun *ḥarf*, ditulis terpisah.

Contoh:

Arab	Latin
وإن الله لهو خير الرازقين	Wa inna Allāh lahuwa khair ar-rāziqīn
فأوفوا الكيل و الميزان	Fa aufū al-kaila wa al-mīzān

9. Huruf Kapital

Meskipun dalam sistem tulisan Arab huruf kapital tidak dikenal, dalam transliterasiini huruf tersebut digunakan juga. Penggunaan huruf kapital seperti apa yang berlakudalam EYD, di antaranya: Huruf kapital digunakan untuk menuliskan huruf awal nama diri dan permulaan kalimat. Bila nama diri itu didahului oleh kata sandang, maka yang ditulis dengan huruf kapital tetap huruf awal nama diri tersebut, bukanhuruf awal kata sandangnya.

10. Tajwid

Bagi mereka yang menginginkan kefasihan dalam bacaan, pedoman transliterasi ini merupakan bagian yang tak terpisahkan dengan ilmu tajwid. Karena itu, peresmian pedoman transliterasi ini perlu disertai dengan ilmu tajwid.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SUMATERA UTARA MEDAN

DAFTAR ISI

COVER

SURAT PERNYATAAN ..... **i**

PENGESAHAN TESIS ..... **ii**

PENGESAHAN SEMINAR PROPOSAL ..... **iii**

PENGESAHAN SEMINAR HASIL TESIS ..... **iv**

KATA PENGANTAR ..... **V**

ABSTRAK ..... **viii**

PEDOMAN LITERASI ..... **xi**

DAFTAR ISI ..... **xvii**

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang 1
B. Rumusan Masalah 8
C. Tujuan Penelitian 9
D. Batasan Masalah 9
E. Kegunaan Penelitian 9
F. Kajian Terdahulu 9
G. Metode Penelitian 11
H. Sistematika Pembahasan 13

BAB II LANDASAN TEORI

A. Defenisi Hijrah 14
B. Ayat-ayat Hijrah dalam Al-Quran 28

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SUMATERA UTARA MEDAN

BAB III BIOGRAFI WAHBAH AZ-ZUHAILI DAN AL-JAILANI

A. Wahbah Az-Zuhaili 34
B. Al-Jailani 62

BAB IV HAKIKAT HIJRAH DALAM Q.S AN-NISA[4]: 100 STUDI KOMPARATIF PENAFSIRAN TAFSIR AL-MUNIR KARYA WAHBAH AZ-ZUHAILI DENGAN TAFSIR AL-JAILANI KARYA JAILANI

A. Pandangan Wahbah az-Zuhaili terhadap Hakikat Hijrah 70
B. Pandangan al-Jailani terhadap hakikat hijrah 74
C. Hakikat Hijrah pada Q.S An-Nisa[4]: 100
Menurut Wahbah az-Zuhaili dan al-Jailani 93

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan 95
B. Saran 96
DAFTAR PUSTAKA 98

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SUMATERA UTARA MEDAN

BAB I
PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Alquran merupakan qodim pada makna-makna yang bersifat doktrin dan makna universalnya saja, juga tetap menilai qodim pada lafalnya. Dengan demikian Alquran dinyatakan bahwasannya bersifat *kalam nafsi* berada di *Baitul Izzah* (*al-sama' al-duniya*), dan itu semuanya bermuatan makna muhkamat yang menjadi rujukan atau tempat kembalinya ayat-ayat *mutasyabihat*, sedangkan Alquran diturunkan ke bumi dan diterima oleh Nabi Muhammad SAW sebagai Nabi terakhir, merupakan *kalam lafdzi* yang bermuatan *kalam nafsi*, karena tidak mengandung ayat mutasyabihat, tetapi juga ayat atau makna-maknanya bersifat muhkamat.[1]

Al-Quran juga memberikan gambaran-gambaran dari makhluk-Nya yang di berikan musibah dan ujian dan demikian pula adzab bagi mereka yang melanggar perintah-Nya, dan juga sebaliknya memberikan ganjaran yang baik pula bagi mereka yang mengikuti perintah-Nya. Dengan adanya Al-Quran membantu umat Islam sebagai dorongan untuk merubah dari diri yang buruk menjadi baik, dari yang baik menjadi lebih baik lagi, yang demikian itu juga dimaksudkan dengan hijrah maknawiyah. Istilah "hijrah" dalam konteks Makaniyah merujuk pada perbuatan perpindahan fisik, sedangkan "hijrah ma'nawiyah" memiliki makna yang lebih luas yang mencakup berbagai aspek akal, mental, dan keyakinan.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SUMATERA UTARA MEDAN

Sejarah hijrahnya Rasulullah ke Madinah yaitu Pertama, tersebarnya berita tentang masuk Islamnya sekelompok penduduk Yatsrib (Madinah), membuat orang- orang kafir Quraisy semakin meningkatkan tekanan terhadap orang-orang Mukmin di Makkah. Lalu Nabi Saw. memerintahkan kaum Mukminin agar hijrah ke kota Madinah. Para sahabat segera berangkat menuju Madinah secara diam-diam, agar tidak dihadang oleh musuh. Namun Umar bin Khattab justru mengumumkan terlebih dahulu rencananya untuk berangkat ke

[1]Andi Rosa, *Tafsir Kontemporer*, (Banten: Depdikbud Banten Press, 2015), h.3.

pengungsian kepada orang-orang kafir Makkah. Ia berseru, “Siapa di antara kalian yang bersedia berpisah dengan ibunya, silakan hadang aku besok di lembah anu, besuk pagi saya akan hijrah.” Tidak seorang pun berani menghadang Umar.[2]

Kata hijrah (هِجْرَةٌ) berasal dari akar kata hajara (هَجَرَ) yang berarti berpindah (tempat, keadaan, atau sifat), atau memutuskan, yakni memutuskan hubungan antara dirinya dengan pihak lain, atau panas menyengat, yang memaksa pekerja meninggalkan pekerjaannya. Dalam pengertian syar'iy, hijrah berarti, "perpindahan Rasulullah saw. bersama sahabat-sahabatnya dari Mekkah menuju Madinah, kira-kira tahun ke-13 dari masa kenabiannya". Atau "perpindahan dalam rangka meninggalkan kampung kemusyrikan menuju suatu kampung keimanan, dalam rangka melakukan pembinaan dan pendirian masyarakat Islam yang sebenar-benarnya. Atau meninggalkan tempat, keadaan, atau sifat yang tidak baik, menuju yang baik di sisi Allah dan Rasul-Nya (kembali kepada al-Qur’an dan Sunnah Nabi saw.)[3] Menurut Al-Asfahani, hijrah adalah seseorang yang meninggalkan yang lainnya, adakalanya berupa jisman, qaulan, dan qalban.[4] Dalam Q.S An-Nisa: 100 dikatakan:

۞وَمَن يُهَاجِرۡ فِي سَبِيلِ ٱللَّهِ يَجِدۡ فِي ٱلۡأَرۡضِ مُرَٰغَمٗا كَثِيرٗا وَسَعَةٗۚ وَمَن يَخۡرُجۡ مِنۢ بَيۡتِهِۦ مُهَاجِرًا إِلَى ٱللَّهِ وَرَسُولِهِۦ ثُمَّ يُدۡرِكۡهُ ٱلۡمَوۡتُ فَقَدۡ وَقَعَ أَجۡرُهُۥ عَلَى ٱللَّهِۗ وَكَانَ ٱللَّهُ غَفُورٗا رَّحِيمٗا

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SUMATERA UTARA MEDAN

“*Barangsiapa berhijrah di jalan Allah, niscaya mereka mendapati di muka bumi ini tempat hijrah yang luas dan rezeki yang banyak. Barangsiapa keluar dari rumahnya dengan maksud berhijrah kepada Allah dan Rasul-Nya, kemudian kematian menimpanya (sebelum sampai ke tempat yang dituju),*

[2]http://www.sarjanaku.com/2010/hijrah-nabi-ke-madinah.html(pukul:13.05-29-oktober- 2013)

[3]https://uin-alauddin.ac.id/opini/*detail/Hijrah-Sebagai-Awal-Kebangkitan--Islam-dan-Komunitas-Muslim*

[4]Ar-Ragib Al-Asfahani, *Mukjam Mufradat li Al-Fazh Al-Qur’an*, (Beirut: Daru al-Fikr, 2008), h. 568.

maka sungguh telah tetap pahalanya di sisi Allah. Dan adalah Allah Maha Pengampun lagi Maha Penyayang.."[5]

Penafsiran hijrah dalam konteks ini tidak hanya sebatas relokasi atau transisi geografis. Sesuai dengan wawasan Prof. Dr. Haji Abdul Malik Amrullah atau yang akrab disebut Buya Hamka, hijrah dianggap sebagai bentuk pengabdian yang mendalam. Ini karena seorang individu yang melakukan hijrah pada hakikatnya telah melepaskan seluruh keberadaannya untuk mengejar kehendak Allah.[6]

Ayat ini memberikan tanggapan atas keteguhan dan ketekunan yang ditunjukkan oleh komunitas Muslim. Dijelaskan bahwa *jihad fi sabilillah* adalah kewajiban mereka di setiap musim. Sulit bagi mereka untuk mengharuskan umat Islam melepaskan harta bendanya, berpisah dari orang yang mereka cintai, dan bahkan mempertaruhkan nyawa mereka. Selama periode itu, sejumlah umat Islam yang goyah imannya mengabaikan seruan jihad atau kembali ke keyakinan agama mereka sebelumnya. Namun, perlu dicatat bahwa ada juga banyak individu yang menunjukkan komitmen yang tak tergoyahkan terhadap keyakinan mereka, dan bersedia melakukan pengorbanan yang signifikan untuk menegakkan pengabdian mereka kepada Allah dan Nabi Muhammad.[7]

Hijrah sebagai salah satu representasi bentuk keimanan yang ditunjukkan oleh manusia, di mana mereka rela untuk meninggalkan tuntutan keduniaan demi untuk mencapai kesalehan. Oleh karena itu, dalam al-Qur' an mereka dinyatakan mendapat pujian, karena mereka telah membuktikan bahwa keimanan adalah sesuatu yang lebih berharga daripada segalanya.[8] Secara

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SUMATERA UTARA MEDAN

[5]Departemen Agama RI, *Al-Quran dan Terjemahannya al-Jumanatul Ali*, (Bandung: CV Penerbit J-ART, 2004), h. 141.

[6]Lihat, Hamka, *Juz 'Amma Tafsīr al-Azhar* (Depok: Gema Insani, 2015), h.37.

[7]Wahbah Az-Zuhaili, *Tafsir Al-Munir jilid 1 (juz 1-2), terj: Abdul Hayyie al-Kattani dkk*, (Gema Insani, Jakarta: 2013), h. 486.

[8]Fakhruddin HS, *Ensiklopedi Al-Quran, Jilid. I* (Jakarta: Rineka Cipta, 1992), h. 437.

teknis hijrah menjadi peristiwa yang paling penting dalam sejarah Islam dan penanggalannya dinyatakan sebagai awal sejarah Islam.[9]

Macam hijrah yang kedua adalah hijrah bathin, yang dimaksud dengan hijrah bathin adalah hijrah yang dilakukan oleh hati menuju Allah dan Rasulullah Saw. Inilah hijrah hakiki yang dimaksud pada awalnya, seseorang berhijrah dari segala kecintaannya kepada selain Allah menuju kecintaan kepada Allah Swt.[10]

Hijrah merupakan perubahan dalam segala dimensi kehidupan. Secara sederhana hijrah dimaknai sebagai meninggalkan suatu hal yang buruk ke arah suatu hal yang baik. Fenomena hijrah yang terjadi pada generasi millenial di era digital dipengaruhi latar belakang kehidupan, pendidikan, pergaulan, lingkungan sekitar, pengalaman spiritual, dan keagamaan. Seiring dengan perkembangan ilmu dan teknologi, maka di era digital ini tidak heran jika seseorang memiliki banyak peluang untuk lebih mengenal dan mencintai Islam, salah satu peluangnya melalui sosial media karena banyaknya fenomena hijrah di kalangan millenial yang dipromosikan melalui sosial media.[11]

Selain Al-Quran menjelaskan mengenai kedudukan dan posisi yang sangat agung dari hijrah, ada juga pelajaran-pelajaran, hikmah-hikmah serta ibrah yang dapat kita ambil dari peristiwa hijrah. Garis besarnya adalah hijrah merupakan bentuk pengorbanan menuju Allah Swt. Berlari menuju Allah berarti menolong agamanya serta segala sesuatu yang terkait dengan-Nya.[12]

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SUMATERA UTARA MEDAN

Hijrah merupakan doktrin yang penting dalam ajaran Islam. Daod Casewit mengklasifikasikan pemaknaan hijrah berdasarkan rujukan Islam menjadi dua jenis, yaitu (1) hijrah sebagai peristiwa historis, dan (2) hijrah

---

[9]Ismail R. al-Fantqi, *Hakikat Hijrah: Strategi Dakwah J's/am Membangun Tatancm Dunia Bam, terj. Badri Saleh*, (Bandung: Mizan, 1994), h. 7.

[10] Ahzami Samiun Jazuli, *Hijrah dalam Pandangan Al-Quran*, (Jakarta: Gema Insani, 2006), h. 326.

[11]Solikatul Akhdamiyah, "*Eksistensi Hijrah dalam Al-Qur'an dan Tafsir (Studi Pemikiran M.Quraish Shihab dalam Tafsir Al-Mishbah)*" (Hermeneutik: Jurnal Ilmu Al Qur'an dan Tafsir, Vol. 15, No. 2, 2021), h. 360.

[12]Ahzami Samiun Jazuli, *Hijrah dalam Pandangan Al-Quran* ..... h.36.

sebagai makna metafora.[13] Sebagai peristiwa historis, hijrah merupakan praktik yang dilakukan oleh Nabi Muhammad bersama para sahabat, yang melakukan perjalanan spiritual dari Makkah ke Madinah.[14] Hijrah dilakukan sebagai upaya menyelamatkan diri dari gangguan musuh, berpindah ke tempat yang lebih aman, untuk memulai fase baru dakwah. Momentum hijrah yang sangat penting ini dijadikan penanda awal kalender Islam. Sebagai metafora, pemaknaan hijrah masih terus terjadi dalam suatu arena kontestasi pemaknaan yang akan terus berlangsung.[15]

Keseluruhan aktivitas gerakan hijrah dan jihadis itu sama-sama digerakkan oleh doktrin bahwa Islam merupakan agama yang kaffah dan totalitas mengatur semua urusan.[16] Seluruh orientasi umat Islam harus diarahkan untuk mencapai cita-cita ideal itu, dengan perjuangan yang berkelanjutan. Meskipun hampir semua kelompok percaya bahwa Islam adalah ajaran yang *omnipresence* dan *holistik*, tetapi pemaknaan terhadap Islam tidak pernah seragam, yang dipengaruhi oleh motif intelektual, situasi interaksi Islam dengan unsur lokalitas, dan situasi sosial budaya yang mengitari.

Menurut Al Qusyairi Hijrah itu ada dua, hijrah maknawi dan hissi atau biasa disebut hijrah zhahir dan batin. hijrah zhahir adalah pindah dari kekufurun menuju iman dan dari berserah diri kepada makhluk menuju penyerahan diri seutuhnya kepada Allah SWT. Adapun hijrah bathin adalah meninggalkan kemunkaran menuju keshalihan, dari pakaian terbuka menuju berhijab dan meninggalkan dunia kelam menuju hidayah.

Dewasa ini negara dan bangsa kita sedang membangun, menuju kepada cita-cita suatu masyarakat yang adil dan makmur. Modernisasi dan industrialisasi adalah suatu proses yang tidak dapat di elakkan, dimana

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SUMATERA UTARA MEDAN

[13]Daoud S. Casewit, "*Hijrah as History and Metaphor: A Survey of Qur'anic and Hadith Sources*," (Jurnal The Muslim World Vol.88, no. 2, 1998), h. 28.

[14]Isma'il R. Al-Faruqi, "*Towards a Historiography of Pre-Hijrah Islam*," (Jurnal Islamic Studies Vol.1, No. 2. 1962), h.87.

[15]Muhammad Ridha Basri, "*Gejala Hijrah di Indonesia: Transformasi dari Islamisme Fundamentalis Menuju Islamisme Populer*", (Jurnal Maarif Vol. 17, No. 2, 2022), h.32.

[16]Sayed Khatab, *The Political Thought of Sayyid Qutb: The Theory of Jahiliyyah* (London and New York: Routledge, 2006), h. 12.

teknologi dan pengetahuan merupakan tulang punggungnya.[17] Berkembangnya teknologi tersebut menjadi sebuah tantangan bagi Islam terutama yang hendak menghijrahkan dirinya menjadi lebih baik lagi dipandangan Allah. Hijrah batin membuat ke-istiqomahan seseorang untuk berubah dan bertahan dalam menghadapi tantangan (Safria Andy, 2023)

Apabila kita kaji dalam berbagai buku ataupun kitab yang membahas tentang hijrah, sebenarnya hijrah memiliki makna yang berbeda dengan makna hijrah yang menjadi trend saat ini. Hijrah secara istilah memiliki makna perpindahan seseorang dari suatu tempat ke tempat lain. Sedangkan menurut Islam, hijrah adalah peristiwa berpindahnya Rasulullah Saw dari Makkah menuju Yasrib (Madinah) yang bertujuan untuk menyelamatkan dirinya serta untuk mengembangkan Agama Islam sebagai sebuah kewajiban bagi Rasulullah saw, dan akan kembali pada waktu yang tidak bisa diperkirakan.[18] Sedangkan dalam Kamus Al-Munawir, pengertian kata hijrah,, hujrah dan muhajarah, yaitu pindah ke Negeri lain.[19] Perpindahan Nabi Muhammad saw. dari Makkah ke kota Madinah dalam rangka menghindari intimidasi kaum jahiliyah dan pengertian kedua yaitu berpindah atau menghindar untuk sementara waktu dari satu tempat ke tempat lain.[20]

Makna hijrah memiliki beberapa ragam pemaknaan pada tiap-tiap pandangan para ahli. Menurut Ali Syari'ati hijrah artinya tidak terbatas pada meninggalkan tempat yang tidak di sukai akan tetapi, mempunyai makna yang lebih luas yaitu meninggalkan sesuatu yang melekat pada diri sendiri yaitu kebiasaan buruk atau perbuatan dosa.[21]

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SUMATERA UTARA MEDAN

[17]Dadang Hawari, *Al-Quran Ilmu Kedokteran Jiwa dan Kesehatan Jiwa*, (Jakarta: Dana Bhakti Prima Yasa 1996), h. 2.

[18]Syahrin Harapan, *Islam Konsep dan Implementasi Pemberdayaan* (Yogyakarta: Tiara Wacana, 1999), h. 163-164.

[19]A.W. Munawwir, *Kamus Al-Munawwir Arab-Indonesia Terlengkap*, (t.t.: Pustaka Progessif: 2016), h. 1489.

[20]Tim Redaksi Kamus Besar Bahasa Indonesia, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional , 2008), h. 523.

[21]Ali Syari'ati, Rasulullah saw. *Sejak Hijrah Hingga Wafat : Tinjauan Krisis Sejarah Nabi Priode Madinah, terj. Afif Muhammad* (Bandung: Pustaka Hidayah, 1996), h. 20.

Sayyid Quthb menjelaskan bahwa hijrah adalah meninggalkan atau berlepas diri, tidak ada penyeberangan atau kompromi di dalamnya (aku disini dan kamu disana), pemisah yang jelas dan total, pemisah yang vital, sehingga nampak perbedaan dengan sangat jelas dan cermat, yang tidak mungkin ditemukan jalan tengah.[22]

Wahbah az-Zuhaili berpendapat bahwa hijrah merupakan keluarnya seorang muslim dari perkara-perkara yang diharamkan oleh Allah, dari hal-hal yang dibenci oleh Allah dan perkara-perkara yang tidak disukai oleh Allah, dan berpindah pada suatu tempat atau kondisi yang cintai serta diridhoi oleh Allah.[23]

Sedangkan al-Jailani memiliki pendapat yang serupa dengan Ibnu Jauzi dalam memberikan sebuah makna hijrah, bahwa teori hijrah terbagi menjadi dua model yakni, hijrah jasmaniyah dan hijrah ruhaniyah. Jailani beranggapan bahwa baik hijrah jasmani atau ruhani merupakan suatu hal yang sama sebagai pelaku yang melakukan hijrah. Hal ini terdapat dalam Q.S At-Taubah: 117, Q.S Al-Ahzab: 6 dan Q.S Al-Hasyr: 8-9. Al-Jailani juga menggunakan teori bukan hanya sekedar hijrah secara fisik, melainkan hijrah secara non-fisik, seperti dalam Q.S al-Baqarah: 218 hijrah itu yaitu meninggalkan segala bentuk yang menjauhkan diri dari ketauhidan pada Allah yang bertumpu pada derajat ‘ilm yaqin, sehingga dari keterangan ini al-Jailani menyatukan defenisi hijrah fisik dengan hijrah non-fisik.[24]

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SUMATERA UTARA MEDAN

Di sisi lain, semangat hijrah melanda kaum muda, pelajar, mahasiswa, dan profesional. Fenomena hijrah juga tampak pada sifat-sifat taqwa, seperti dari tidak berjilbab sama sekali menjadi berjilbab lebar, tidak berjanggut menjadi panjang dan sebagainya. Dalam konteks inilah memerlukan penfsiran yang lebih, karena hijrah merupakan anjuran agama

[22]Sayyid Quthb, *Tafsir Fi Zhilalil Quran (Di Bawah Naungan Al-Qur’an)* (Jakarta: Gema Insani Press, 2001), jilid 12, h. 364.

[23]Wahbah az-Zuhaili, *Tafsir Al-Munir Terj.* (Jakarta: Gema Insani, 2013), h. 196.

[24]Abd al-Qadir al-Jailani, *Tafsir Jailani* (Istanbul: Markaz al-Jailani li al-Buhus al-‘Ilmiyyah, 2009), Vol. I, h. 430.

yang telah dicontohkan oleh Nabi Muhammad Saw, hanya saja dalam penerapannya belum sepenuhnya sesuai.

Daripada itu terjadi perbedaan pandangan antara dua mufassir seperti dalam tafsir al-Jailani karya Jailani dengan Tafsir al-Munir karya Wahbah az-Zuhaili selaku mufassir kontemporer, Wahbah az-Zuhaili cenderung memaknai hijrah sebagai perpindahan kewujudan seseorang yang mengutamakan perubahan dalam prilaku dan kebiasaan yang buruk berpindah pada suatu prilaku dan kebiasaan yang dekat dengan Allah, sedangkan al-Jailani menafsirkan kata hijrah dengan pendekatan tasawuf sebab al-Jailani juga merupakan tokoh sufisme.

Terlepas dari keadaan masyarakat Islam saat ini, masih ada banyak perbedaan implementasi dalam berhijrah. Masalah ini berfungsi sebagai katalisator bagi penulis untuk mencermati signifikansi hijrah Nabi. Ibadah hijrah memiliki nilai yang sangat besar bagi individu dan tidak boleh diabaikan. Untuk memahami pentingnya hijrah, sangat penting bagi penulis untuk menggunakan metodologi yang relevan sebagai sarana untuk mencapai makna atau pesan yang dimaksud dari ayat Al-Qur'an. Adapun diangkatlah sebuah topik penelitian yang berjudul "**HAKIKAT HIJRAH DALAM Q.S AN-NISA[4]: 100 STUDI KOMPARATIF PENAFSIRAN TAFSIR AL-MUNIR KARYA WAHBAH AZ-ZUHAILI DENGAN TAFSIR AL-JAILANI KARYA JAILANI**".

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SUMATERA UTARA MEDAN

B. Rumusan Masalah

Agar penulisan karya ilmiah ini tersusun dengan teratur maka disusunlah rumusan masalah yang terkait dalam penelitian, adapun ia adalah:

1. Bagaimana pandangan al-Quran terhadap hijrah?
2. Bagaimana pandangan tokoh-tokoh mufassir memaknai kata hijrah?
3. Bagaimana analisis terhadap pandangan Wahbah az-Zuhaili dan al-Jailani dalam tafsirnya menyikapi makna hijrah pada Q.S An-Nisa [4]: 100?

C. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan disusunnya penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui pandangan al-Quran terhadap hijrah.
2. Untuk mengetahui pandangan tokoh-tokoh mufassir mengenai makna hijrah.
3. Untuk mengetahui analisis terhadap pandangan Wahbah az-Zuhaili dan al-Jailani dalam tafsirnya menyikapi makna hijrah pada Q.S An-Nisa [4]: 100.

D. Batasan Masalah

Agar susunan penelitian ini terlihat lebih statis dan tidak mengarah yang lebih luas maka penelitian ini dibatasi berupa "**Konsep Hijrah Bathiniyah dan Implementasinya Dalam Dinamika Kehidupan**"

E. Kegunaan Penelitian

Demikian kegunaan pokok pembahasan penelitian ini dapat digambarkan sebagai berikut:

1. Studi tentang aspek ilmiah Alquran diyakini berfungsi sebagai prinsip panduan dan pandangan dunia bagi umat Islam. Diandaikan bahwa pemahaman yang komprehensif terhadap ayat-ayat Alquran akan menimbulkan rasa hormat yang tinggi terhadap teks di kalangan komunitas Muslim.
2. Menjadi pelajaran bagi umat Islam agar mampu menjalankan implementasi hijrah sesuai dengan makna sebenarnya.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SUMATERA UTARA MEDAN

F. Kajian Terdahulu

Penelitian pendahulu yang relevan dengan penelitian penulis terdiri dari:

1. Pertama, Karya Ilmiah dengan judul, Konsep Hijrah dalam Perspektif AlQur‟an (Studi Terhadap Pandangan Prof. Dr. M. Quraish Shihab, MA Dalam Tafsir Al-Misbah) yang ditulis oleh Murni, mahasiswa Tafsir Hadis

UIN Alauddin Makassar tahun 2013. Skripsi ini meneliti tentang konsep hijrah berdasarkan ayat hijrah, dengan menggunakan pandangan M. Quraish Shihab yang ditelaah menggunakan pemikirannya dalam kitab tafsir al-Misbah. Kesamaan dengan penulis yaitu sama-sama mengkaji makna hijrah berdasarkan pada ayat hijrah dalam al-Qur‟an dengan merujuk pada pendapat Quraish Shihab dalam tafsir al-Misbah. Sedang perbedaannya adalah riset yang dilakukan oleh Murni hanya menggali pemikiran Quraish Shihab saja dari kitab tafsirnya al-Misbah, sedang penelitian yang dilakukan penulis menggali pemikiran Wahbah Az Zuhaili dalam Tafsir Al Munir kemudian di komparasikan dengan Syeikh Abdul Qodir Al Jailaini dalam Kitab Tafsirnya.

2. Henry Cahyono, Tesis Hijrah dalam Pandangan Tafsir Kontemporer (Studi Tafsir Fii Zhilalil Quran dan Al-Mishbah).[25] Penelitian ini menjelaskan bahwa kedua ulama tafsir ini memiliki pandangan yang sama, hijrah dengan arti meninggalkan, berlepas diri dan menjauhi segala bentuk sesuatu yang dilarang oleh Allah Swt, menuju kepada keridhaan Allah Swt, baik hijrah secara pisikis dan fisik. Kedua ulama tersebut menjelaskan tentang implementasi hijrah yang dipaparkan oleh keduanya yang memiliki kesamaan yaitu, hijrah adalah sebuah cara yang diajarkan oleh Allah Swt kepada Rasul-rasul-Nya dalam sebuh perjuangan untuk membangun sebuah peradaban. Di dalam hijrah dijelaskan tentang janji-janji Allah Swt bagi kaum muslimin yang melaksanakan serta ancaman Allah Swt bagi kaum muslimin yang mampu akan tetapi tidak mau melaksanakannya.
3. Cokro Malik Sitanggang, Tesis Hijrah Dalam Pandangan Al-Quran Studi Tafsir Al-Azhar Karya Buya Hamka.[26] Penelitian ini menyajikan aspek-aspek dari defenisi Hijrah terfokus menurut buya Hamka dalam tafsirnya,

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SUMATERA UTARA MEDAN

[25]Lihat H Cahyono 2019, *Hijrah dalam Pandangan Tafsir Kontemporer (Studi Tafsir Fii Zhilalil Quran dan Al-Mishbah*), http://repository.radenintan.ac.id/7859/1/SKRIPSI.pdf

[26]Lihat CM Sitanggang 2021, *Hijrah Dalam Pandangan Al-Quran Studi Tafsir Al-Azhar Karya Buya Hamka*. http://repository.uinsu.ac.id/18468/

dengan membagikan maknya hijrah menjadi beberapa bagian. 1, bermakna perpindahan wujudiyah seorang makhluk. 2, Meninggalkan perbuatan syirik menuju tauhid. 3, meninggalkan perbuatan kasar menuju kelembutan yakni budi pekerti sedangkan dalam penelitian ini penulis menggunaan satu ayat tentang hijrah untuk di analisis secara komparatif berdasarkan Tafsir Al Munir dan Tafsir Al Jailani.

G. Metode Penelitian

1. Jenis Penelitian

   Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif yang menitikberatkan pada metode kepustakaan *(library research*) dengan analisis komparatif, yaitu dengan memakai data hasil penulisan ilmiah seperti buku, jurnal, dan dokumen-dokumen lainnya.

2. Sumber Data

   Bahan penelitian sangat bergantung pada sumber informasi primer dan sekunder, adapun sumber dari penelitian ini adalah.

   a) Sumber Data Primer

      Adapun sumber data primer adalah menggunakan sumbersumber dari al-Qur'an dan terjemahannya,Kitab Tafisr, dalam hal ini penulis menggunakan Kitab Tafsir Al Munir dan Kitab Tafsir Al Jailani .

   b) Sumber Data Skunder

      sedangkan yang menjadi data sekunder adalah buku-buku, kitab tafsir , berdasarkan hadis, kamus, artikel-artikel di majalah dan internet, maupun media informasi lainnya yang bisa dipertanggung jawabkan kebenaran datanya yang berkaitan dengan pokok permasalahan pada penelitian ini dan dianggap penting untuk dikutip. Data sekunder digunakan sebagai sumber informasi pelengkap untuk melengkapi data primer dan mencakup karya-karya yang berkaitan dengan topik penelitian. Data tambahan yang diberikan dimaksudkan untuk melengkapi sumber utama dan berasal dari literatur seperti buku

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SUMATERA UTARA MEDAN

dan artikel yang berkaitan dengan topik yang dibahas, yaitu Al-Quran, Hijrah dalam Pandangan Al-Quran,

3. Teknik Pengumpulan Data

Penelitian ini menggunakan metodologi penelitian yang mengandalkan tinjauan literatur sebagai sarana utama pengumpulan data. Ini mencakup beragam bahan tertulis, termasuk namun tidak terbatas pada karya sastra, artikel ilmiah, karya jurnalistik, makalah konferensi, dan bentuk lain dari konten yang diterbitkan. Metodologi ini kadang-kadang dilambangkan sebagai "metode dokumen", berfungsi sebagai nomenklatur alternatif untuk itu.

Penelitian ini dirancang dengan pendekatan sistematis yang terdiri dari beberapa tahapan untuk mengumpulkan data, yaitu:

a) Mencari term-term dari kata hijrah.
b) Mencari defenisi dari hijrah melalui sumber-sumber yang terkait dalam penelitian.
c) Mencari kosa kata bahasa arab yang mengandung arti hijrah.
d) Mencari terminologi hijrah menurut pandangan al-Quran

4. Analisis Data

Proses analisis data melibatkan pendekatan metodis untuk mendekonstruksi data menjadi entitas diskrit, subsistem, pengelompokan, klasifikasi, pengaturan, operasi, atau hubungan sebab-akibat, dengan tujuan untuk memahami dan menyampaikannya sebagai temuan. Tujuan dari kesimpulan ini adalah untuk meningkatkan pemahaman, khususnya terkait dengan penjelasan yang disajikan dalam wacana tersebut di atas. Istilah "analisis data" berkaitan dengan proses sistematis untuk memeriksa dan mengintegrasikan data yang berasal dari hasil pengumpulan data. Tentu saja tidak semua kajian dari bebagai bidang dapat dijadikan sebagai tujuan penelitian, hanya yang berkaitan saja. Sesudah melakukan pengumpulan data, penulis akan melakukan analisis terhadap data yang didapat dengan menggunakan pendekatan komparatif (*muqaran*). Di mana

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SUMATERA UTARA MEDAN

dengan metode tersebut penulis akan membandingkan penafsiran Wahbah Az Zuhaili dengan penafsiran Syekh Abdul Qodir Al Jailani terhadap QS An Nisa Ayat 100.

H. Sistematika Pembahasan

Agar penelitian ini dapat lebih mudah dipahami dan lebih mudah dibaca maka penulis menyusunnya menjadi beberapa bagian, dan dari tiap-tiap bagian tersebut terdiri dari sub-bab.

Bab Pertama merupakan pendahuluan, bab ini menguraikan latar belakang masalah yang merumuskan dasar-dasar pemikiran mengapa tema dan topik ini perlu diteliti, dan bab ini juga membahas rumusan masalah, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, kajian terdahulu, metodelogi penelitian dan sistematika pembahasan.

Bab kedua merupakan landasan teori, bab ini menjelaskan terminologi dari penelitian terkait, adapun pada bab ini berisi tentang terminologi hijrah, cakupan-cakupan dari hijrah.

Bab ketiga menjelaskan tentang biografi Wahbah az-Zuhaili dan al-Jailani yang meliputi riwayat hidupnya, perjalanan intelektualnya, karya-karyanya.

Bab keempat menjelaskan tentang analisis fenomena hijrah serta implementasinya dalam dinamika kehidupan, adapun berisi tentang pandangan Wahbah az-Zuhaili terhadap hijrah, peng-aplikasian hijrah di indonesia.

Bab kelima penutup berisi kesimpulan dan saran-saran. Bab ini merupakan bab kesimpulan dari pada isi tesis dan menyertakan saran-saran yang diberikan peneliti.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SUMATERA UTARA MEDAN